

Strategi Guru Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Permainan Edukatif di TPA Darul Falah Wilayah Selambai Kota Bontang

Nurul Anisa Putri Lestari

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, na622567@gmail.com

Abstract – This study is motivated by the importance of instilling moral values in students as an effort to shape their character in accordance with Islamic teachings. However, based on preliminary observations at TPA Darul Falah, several students were still found to exhibit impolite behavior, lack discipline, and were not yet accustomed to applying moral values in their daily lives. Therefore, an effective and engaging learning strategy is needed to help students understand and apply moral values. This study aims to determine the teachers' strategies in instilling moral values in students through educational games and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation at TPA Darul Falah, Selambai Area, Bontang City, in 2026. This study employed a qualitative approach with a field research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of one head of the TPA, two TPA teachers, and two students. The results of the study indicate that the teachers' strategies in instilling moral values were carried out through role modeling, habituation, advice, supervision, and educational games. The games used included stories about the exemplary character of the Prophet, the honesty box, moral value riddles, and group stars. The moral values instilled included honesty, discipline, responsibility, cooperation, and politeness. The supporting factors included students' enthusiasm, support from the TPA management, cooperation among teachers, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors included differences in students' ages and levels of understanding, diverse student characteristics, a relatively large number of students, and limited funding.

Keywords: Teacher Strategies, Moral Values, Educational Games, TPA Students

Abstrak – Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak pada santri sebagai upaya membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, berdasarkan pengamatan awal di TPA Darul Falah masih ditemukan beberapa santri yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun, kurang disiplin, dan belum terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk membantu santri memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak pada santri melalui permainan edukatif serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di TPA Darul Falah Wilayah Selambai Kota Bontang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber penelitian terdiri atas satu Ketua TPA, dua guru TPA, dan dua santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan permainan edukatif. Permainan yang digunakan meliputi cerita keteladanan Nabi, kotak kejujuran, tebak-tebakan akhlak, dan bintang kelompok. Nilai akhlak yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun. Faktor pendukung meliputi antusiasme santri, dukungan pengurus TPA, kerja sama guru, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan usia dan tingkat pemahaman santri, karakter santri yang beragam, jumlah santri yang cukup banyak, serta keterbatasan dana.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Akhlak, Permainan Edukatif, Santri TPA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung di keluarga, masyarakat, dan berbagai lingkungan sosial lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena mencerminkan kualitas kepribadian seseorang. Penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini menjadi sangat penting mengingat masa kanak-kanak merupakan periode yang paling efektif dalam membentuk karakter. Pada usia tersebut anak lebih mudah menerima, meniru, dan membiasakan perilaku yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Perkembangan teknologi dan informasi pada era digital memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter anak. Penggunaan gawai dan akses internet yang semakin luas berpotensi memengaruhi perilaku, pola pikir, dan interaksi sosial anak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan akhlak yang memadai. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan, termasuk TPA, untuk tidak hanya berperan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Guru TPA memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing, teladan, motivator,

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

dan fasilitator dalam membentuk kepribadian santri. Keberhasilan penanaman nilai akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi yang tepat akan membantu santri memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPA Darul Falah Wilayah Selambai, Kota Bontang, masih ditemukan beberapa santri yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti kurang sopan terhadap guru, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang diberikan belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku santri sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan santri secara aktif sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami sekaligus dipraktikkan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif santri, serta mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan moral sesuai dengan karakteristik usia anak. Melalui aktivitas bermain, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bekerja sama, bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai teman dan guru. Dengan demikian, permainan edukatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan TPA. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian Tashya Hilwa Nadya (2022) menjelaskan bahwa pembinaan akhlak di TPA dilakukan melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan secara rutin. Inayatun Khomsiyah (2024) menemukan bahwa pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh pembinaan yang berkelanjutan dan pendidikan agama yang intensif. Selanjutnya, penelitian Ainun Saharani (2022) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin ibadah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan guru. Sementara itu, Valentia Dwi Mustika (2025) mengungkapkan bahwa pembentukan akhlak anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan perilaku religius, keteladanan, cerita, serta praktik ibadah. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

berbagai strategi pembelajaran memiliki kontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik, namun belum secara khusus mengkaji penggunaan permainan edukatif sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai akhlak pada santri TPA.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak melalui permainan edukatif pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada keteladanan, pembiasaan, peran guru, pembentukan karakter disiplin, maupun penanaman nilai agama pada anak usia dini. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada pemanfaatan permainan edukatif sebagai bagian dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri TPA Darul Falah Wilayah Selambai Kota Bontang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa pengkajian strategi pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dipadukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan dalam proses penanaman nilai akhlak pada santri TPA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri melalui permainan edukatif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di TPA Darul Falah Wilayah Selambai Kota Bontang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlak santri pada lembaga pendidikan nonformal, sekaligus menjadi referensi bagi guru TPA dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik santri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak pada santri melalui permainan edukatif berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh dari para informan. Penelitian dilaksanakan di TPA Darul Falah, Wilayah Selambai, Kelurahan Loktuan, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai 20 Maret sampai 20 Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada

kesesuaiannya dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak melalui permainan edukatif.

Subjek penelitian terdiri atas guru TPA sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran, santri sebagai informan utama yang mengalami secara langsung proses penanaman nilai akhlak, serta Ketua TPA sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan program pembelajaran di lembaga. Adapun objek penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak pada santri melalui permainan edukatif di TPA Darul Falah Wilayah Selambai Kota Bontang. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui guru, santri, dan Ketua TPA Darul Falah, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu, arsip, profil lembaga, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta penerapan strategi penanaman nilai akhlak melalui permainan edukatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan, jadwal pembelajaran, data santri, arsip, serta dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, buku catatan lapangan, telepon seluler sebagai alat perekam, dan kamera untuk mendukung proses pengumpulan data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama penelitian.² Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber

² Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar, (2020), hlm. 85-88

dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua TPA, guru, dan santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak pada santri TPA Darul Falah melalui permainan edukatif di Wilayah Selambai, Kota Bontang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Ketua TPA, dua orang guru, dan dua orang santri, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, serta penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap guru yang datang tepat waktu, berbicara dengan bahasa yang santun, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, serta membiasakan santri mematuhi tata tertib selama mengikuti pembelajaran. Selain strategi tersebut, guru menggunakan berbagai permainan edukatif sebagai media untuk menyampaikan materi akhlak. Permainan yang diterapkan antara lain cerita keteladanan Nabi, kotak kejujuran, tebak-tebakan akhlak, permainan kelompok, serta permainan bintang kelompok. Setelah permainan selesai, guru memberikan penjelasan mengenai pesan moral yang terkandung dalam permainan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga santri tidak hanya bermain, tetapi juga memahami nilai-nilai akhlak yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif mampu meningkatkan partisipasi santri dalam pembelajaran. Santri terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengikuti aturan permainan dengan baik. Nilai-nilai akhlak yang tampak berkembang selama proses pembelajaran meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, serta sikap saling menghargai. Guru juga menerapkan sistem penghargaan berupa pemberian bintang kepada kelompok yang mampu

mempertahankan perilaku baik selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi santri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua TPA dan guru yang menyatakan bahwa permainan edukatif menjadikan pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keaktifan santri, serta memudahkan guru dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Guru menilai bahwa pembelajaran melalui permainan membuat santri lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Sementara itu, hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran menggunakan permainan dibandingkan metode ceramah. Santri menyatakan lebih mudah memahami pentingnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama karena nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung selama permainan berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi guru, yaitu tingginya antusiasme santri, kreativitas guru dalam memilih permainan yang sesuai dengan materi, dukungan dari pengurus TPA, kerja sama antar guru, tersedianya media pembelajaran, serta adanya sistem penghargaan yang mampu meningkatkan motivasi santri. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan usia dan kemampuan santri, karakter santri yang beragam, jumlah santri yang cukup banyak, keterbatasan dana untuk penyediaan media pembelajaran, serta masih adanya santri yang mudah kehilangan fokus selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan edukatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri TPA. Pembelajaran yang memadukan aktivitas bermain dengan penyampaian pesan moral mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan santri, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Tashya Hilwa Nadya (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kegiatan keagamaan secara rutin. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Inayatun Khomsiyah (2024) yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ainun Saharani (2022) yang menjelaskan bahwa pembiasaan, pemberian contoh, dan pengawasan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menambahkan permainan edukatif

sebagai strategi utama dalam proses penanaman nilai akhlak sehingga santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini juga memperkuat penelitian Valentia Dwi Mustika (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan pemahaman serta pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TPA Darul Falah menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan permainan edukatif. Kelima strategi tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran sehingga penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif yang diterapkan selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan keteladanan dengan menunjukkan sikap ramah, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Guru juga membiasakan santri berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, serta memberikan nasihat ketika terdapat perilaku yang kurang sesuai. Selain itu, guru melakukan pengawasan secara langsung terhadap perilaku santri sehingga setiap pelanggaran dapat segera diberikan arahan dan pembinaan. Strategi tersebut diperkuat dengan penggunaan permainan edukatif seperti cerita keteladanan Nabi, Kotak Kejujuran, Tebak-Tebakan Akhlak, dan Bintang Kelompok yang disesuaikan dengan materi pembelajaran akhlak.

Hasil wawancara dengan Ketua TPA, guru, dan santri menunjukkan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi santri selama pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan bahwa permainan dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga santri lebih mudah memahami materi akhlak. Santri juga mengaku lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena dapat belajar sambil bermain, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian yang memperlihatkan keterlibatan aktif santri dalam setiap permainan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyadi yang menyatakan bahwa permainan edukatif merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui permainan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai

yang dipelajari dalam situasi nyata. Dalam penelitian ini, permainan edukatif tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter santri melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan sikap saling menghargai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Joyce dan Weil yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan menyeluruh yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan pengalaman belajar, serta cara mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.³ Dalam penelitian ini, guru TPA Darul Falah merancang dan menerapkan berbagai strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan permainan edukatif. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyusun proses pembelajaran secara terencana sesuai dengan tujuan penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan strategi melalui penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan santri secara aktif dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan strategi keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat sebagai metode penanaman akhlak. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena memfokuskan penggunaan permainan edukatif sebagai strategi utama dalam pembelajaran akhlak di TPA. Permainan seperti Kotak Kejujuran, Tebak-Tebakan Akhlak, Kisah Keteladanan Nabi, dan Bintang Kelompok terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu santri memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa permainan edukatif menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Melalui permainan, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menanamkan nilai akhlak melalui permainan edukatif dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor

³ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Penerbit: Academia Publication, Lamongan-Jawa Timur, Januari 2024, hlm. 8.

penghambat. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi pembelajaran, peran guru, serta karakteristik santri selama kegiatan berlangsung. Faktor pendukung yang paling dominan adalah tingginya antusiasme santri dalam mengikuti permainan edukatif. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri terlihat aktif menjawab pertanyaan, mengikuti aturan permainan, bekerja sama dengan teman satu kelompok, serta menunjukkan sikap tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Guru juga mampu mengelola kelas dengan baik melalui penggunaan permainan yang sesuai dengan usia dan materi pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Ketua TPA dan guru menunjukkan bahwa dukungan dari pengurus TPA, kerja sama antarguru, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran turut mendukung pelaksanaan permainan edukatif. Dukungan tersebut mempermudah guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga tujuan penanaman nilai-nilai akhlak dapat tercapai secara optimal. Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan adanya fasilitas pembelajaran yang cukup memadai serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing santri selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat santri yang sulit mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, khususnya santri yang berusia lebih kecil. Selain itu, jumlah santri yang cukup banyak menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang lebih intensif agar seluruh santri tetap mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perbedaan karakter, usia, dan tingkat pemahaman santri menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan permainan edukatif. Di samping itu, keterbatasan dana menyebabkan variasi media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan secara langsung, melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung, menggunakan ice breaking ketika konsentrasi santri mulai menurun, serta memilih permainan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik santri. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan santri sehingga proses penanaman nilai akhlak tetap dapat berjalan secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Zakiyah Darajat yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab membimbing, mendidik, dan

mengembangkan potensi peserta didik.⁴ Dalam penelitian ini, peran tersebut tampak melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing santri, memberikan nasihat, melakukan pengawasan, serta menyesuaikan penggunaan permainan edukatif dengan kondisi dan karakteristik santri. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai faktor pendukung maupun penghambat sehingga proses penanaman nilai-nilai akhlak tetap dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Tingginya antusiasme santri, dukungan pengurus TPA, kerja sama antarguru, serta penggunaan permainan edukatif yang menarik mampu membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara efektif. Sementara itu, hambatan yang muncul dapat diminimalkan melalui kreativitas guru dalam memilih permainan, memberikan pendampingan kepada santri, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak pada santri TPA Darul Falah di Wilayah Selambai Kota Bontang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan penggunaan permainan edukatif. Permainan edukatif berupa cerita keteladanan Nabi, Kotak Kejujuran, Tebak-Tebakan Akhlak, dan Bintang Kelompok terbukti mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta pemahaman santri terhadap nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan sikap saling menghormati. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh antusiasme santri, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan pengurus TPA, kerja sama antarguru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan usia dan tingkat pemahaman santri, karakter santri yang beragam, jumlah santri yang cukup banyak, masih adanya santri yang sulit fokus, serta keterbatasan dana dalam pengembangan media pembelajaran. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan, pengawasan, pemberian nasihat, dan penerapan permainan edukatif yang sesuai dengan kondisi santri sehingga tujuan penanaman nilai akhlak dapat tercapai.

⁴ Yuyun Rohmatul Uyuni, *Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan*, Penerbit: Publica Indonesia Utama, DKI Jakarta, April (2026), hlm. 59.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru TPA diharapkan terus mengembangkan permainan edukatif yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan materi pembelajaran agar penanaman nilai akhlak semakin efektif. Pengurus TPA diharapkan memberikan dukungan terhadap penyediaan sarana dan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, atau mengembangkan variasi permainan edukatif sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai strategi penanaman nilai akhlak pada santri.

Daftar Pustaka

- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hengki Umrati Wijaya, 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar.
- Tarumasely Yowelna, 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Penerbit: Academia Publication, Lamongan-Jawa Timur, Januari.
- Rohmatul Yuyun Uyuni, 2026. *Profesionalisme Guru dan Transformasi Kurikulum Pendidikan*, Penerbit: Publica Indonesia Utama, DKI Jakarta, April.